Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin p-ISSN: 2656-2847 e-ISSN: 2656-1018
Vol. 7 (1) Maret 2025 Hal : 238-247

Socialization of Prevention and Impact of Free Association at Mahadika 1 Vocational School Jakarta

Asep Irwansyah [1*], Putri Ratih Puspitasari [2], Sri Nurafifah [3]

[1,2] PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mohammad Husni Thamrin
[3] PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mohammad Husni Thamrin

***Correspondence author*:** Asep Irwansyah, irwansyahasep7@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.37012/jpkmht.v7i1.2744

Abstract

Adolescence is a transitional period in the human lifespan, bridging childhood with adulthood. Adolescence is the development that occurs from childhood to adulthood. Adolescent development is classified into three stages: early adolescence (11-14 years old), middle adolescence (15-17 years old), and late adolescence (18-21 years old). The developments that occur in adolescence are very diverse, such as language, cognitive, physical motor skills, and social emotions. This is often not understood by adolescents and leaves many confused. Many adolescents have a misconception about their identity, so many of them fall into promiscuity. Adolescents are at risk of experiencing promiscuity, promiscuity is a form of deviant behavior, where "free" means crossing the boundaries of existing religious norms, such as free sex, drugs, and acts of violence. This promiscuity can be triggered by increasingly sophisticated technology and cultural exchange. Promiscuity is one of the major challenges facing today's young generation. Thus, it is necessary to conduct outreach that provides an understanding of the urgency of developmental tasks for adolescents entering high school to maximize adolescent development. The seminar, titled "Socialization of Prevention and Impact of Free Association at SMKS MAHADIKA 1 JAKARTA," is expected to provide a comprehensive understanding of the importance of the impact of free association and how adolescents can prevent it.

***Keywords*:** *Prevention, Free Association, Teenagers*

Abstrak

Masa remaja merupakan suatu periode peralihan pada rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Masa remaja merupakan perkembangan yang terjadi dari fase anak menuju fase dewasa. Klasifikasi perkembangan remaja dibagi menjadi tiga yakni; awal yakni usia 11 -14 tahun, remaja tengah usia 15-17 tahun dan remaja akhir usia 18-21 tahun. Perkembangan yang terjadi pada remaja sangat beragam seperti bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosi. Hal ini seringkali tidak dipahami oleh remaja dan membuat banyak remaja kebingungan. Banyak remaja yang memiliki pemahaman keliru tentang jati dirinya sehingga tidak sedikit yang terjerumus kedalam pergaulan bebas. Remaja beresiko mengalami pergaulan bebas, pergaulan bebas adalah salah satu bentuk prilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma agama yang ada, seperti seks bebas, narkoba, dan tindakan kekerasan. Pergaulan bebas ini dapat dipicu dengan semakin canggihnya teknologi, pertukaran budaya, Pergaulan bebas merupakan salah satu tantangan besar yang dihadapi generasi muda saat ini. Dengan demikian, perlu dilakukan sosialiasi yang memberikan pemahaman tentang urgensi tugas perkembangan remaja yang memasuki jenjang sekolah menengah atas untuk memaksimalkan perkembangan remaja. Judul Seminar “Sosialisasi Pencegahan dan Dampak Pergaulan Bebas di SMKS MAHADIKA 1 JAKARTA “ diharapakan dapat memberikan pemahaman secara utuh mengenai pentingnya dampak pergaulan bebas dan bagaimana remaja dapat mencegahnya.

Kata Kunci: Pencegahan, Pergaulan Bebas, Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu periode peralihan pada rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Sama halnya dengan perkembangan yang berlangsung dimasa kanak-kanak, perkembangan pada masa remaja diwarnai oleh hubungan antara faktor genetik, biologis, lingkungan, sosial, serta mengalami berbagai perubahan dalam dirinya baik fisik maupun psikologis (Istiyanto, 2017). Remaja beresiko mengalami pergaulan bebas, pergaulan bebas adalah salah satu bentuk prilaku menyimpang, yang mana "bebas" yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma agama yang ada. Pergaulan bebas ini dapat dipicu dengan semakin canggihnya teknologi, pertukaran budaya, Pergaulan bebas merupakan salah satu tantangan besar yang dihadapi generasi muda saat ini. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, remaja rentan terpapar gaya hidup yang menyimpang dari norma social dan moral. Terdapat banyak remaja zaman sekarang yang mengalami pergaulan bebas, seperti seks bebas, narkoba, tindakan kekerasan, minuman keras, tawuran, dan kehidupan malam.(Sakti et al., 2022).

Namun Pergaulan bebas tidak hanya merusak moral remaja tetapi juga dapat menyebabkan dampak psikologis dan sosial yang serius, termasuk masalah kesehatan mental dan fisik. Remaja yang terlibat dalam perilaku ini sering kali mengalami kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat.(Siska Siregar, 2021). Perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional pada remaja berkaitan dengan sikap dan perilaku seksual remaja. Perilaku seksual yang berkembang dikalangan remaja terjadi karena secara fisik remaja sudah matang, namun secara emosional remaja masih belum stabil.(Witriyani & Palupi, 2024)

Masa remaja mengacu pada periode transisi antara kehidupan anak -anak dan orang dewasa, yang ditandai dengan perubahan biologis dan psikologis. Remaja awal dan akhir mempunyai ciri-ciri yang berbeda. Hal ini disebabkan karena remaja akhir individu telah sampai pada masa transisi perkembangan yang mendekati dewasa.(Suryana et al., 2022). Masa remaja juga ditandai dengan mencari pola hidup dan jati diri, selain itu remaja saat ini banyak menyalahkan artikan pergaulan bebas yang sesungguhnya. Mereka hanya mengetahui, kalau mereka bebas melakukan perbuatan apapun tanpa memahami bahaya dan dampak yang akan terjadi saat melakukan pergaulan bebas, salah satunya seks pranikah.(Hanifah et al., 2022)

Di negara Indonesia saat ini, kondisi remaja sangat memprihatinkan, banyak pemuda pemudi yang terjerumus ke dalam perzinahan (free sex), hal ini karena kebebasan yang berlebih dalam bergaul, penyebab utama masalahnya yaitu kurangannya pemahaman masyarakat tentang batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan(Sari & Effendi, 2022). Pergaulan

bebas dalam hal seks pra nikah yang terjadi dikalangan remaja yang hampir 24% penduduk Indonesia tahun 2022 adalah remaja. Data remaja berpacaran pada laki-laki (34.5%) dan (33.3%) pada Perempuan serta 4.5% remaja laki-laki melakukan free sex dan 0.7% pada Perempuan. Insiden aborsi sebesar 20% dari 2.3 juta kasus pada remaja.(Abdullah & Ilmiah, 2023)

Terbentuknya perilaku seks bebas dikalangan remaja di karenakan sempitnya pengetahuan tentang pembelajaran seks yang benar, lingkungan keluarga yang tidak harmonis, media yang saat ini beredar dikalangan remaja, sikap remaja terhadap seks bebas, peran teman sebaya dan gaya hidup remaja (Yuliwati, 2019). Perilaku seksual aktif pada remaja berisiko terhadap kehamilan remaja dan penularan penyakit menular seksual. Kehamilan yang tidak direncanakan pada remaja perempuan dapat berlanjut pada aborsi dan pernikahan remaja. (Roby & Djoko, 2023).

Membangun kedekatan dengan anak baik secara emosi, psikologis, maupun fisik dari orang tua sangatlah diperlukan oleh anak-anak. Orang tua harus menciptakan lingkungan kedekatan dengan anak supaya anak dapat tumbuh sebagai anak yang ter edukasi secara biologis maupun psikologis. (Ilmy & Safrudin, 2021) Peran orang tua sangatlah penting bagi anak remaja yang sedang berada di masa pubertas yang cenderung ingin melakukan segala sesuatu yang diajak teman sebayanya, biasanya anak akan cenderung masuk ke pergaulan bebas di saat dia tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya, selain itu teknologi juga sangat berpengaruh pada remaja karena mereka bisa mengakses situs online dengan bebas.(Kurniawati et al., 2012)

Banyak remaja yang memenuhi kebutuhan hidunya dengan menjadi pekerja seks komersial. Kebutuhan penyimpangan gaya hidup terjadi karena sikap mental yang tidak sehat, keluarga yang broken home, dipengaruhi oleh teman, dan beberapa media massa yang menyuguhkan informasi yang tidak mengindahkan nilai dan norma.(Darwis & Suhaeb, 2021). Berdasarkan data 2023, KPAI mencatat ada 147 kasus prostitusi anak. Data jumlah tersebut, sebanyak hampir 60 persen adalah anak korban prostitusi jaringan dan non-jaringan.Sehingga banyak sekali anak menyalah gunakan teknologi, sehingga tanpa pengawasan orang tua atau orang dewasa mereka dapat mengakses dunia protitusi sehingga tidak membutuhkan mucikari ataupun germo.(Aprilianti et al., 2024) .

Pada masa-masa tersebut seorang anak memiliki rasa penasaran yang besar, pada ranah prostitusi masa kini sudah beralih ke sarana yang lebih mudah di akses dan juga kemudahan dalam anonimitas para pengguna, yaitu melalui prostitusi online atau dengan istilah lain yaitu

cyber pimping, dengan kemudahan tersebut seorang anak dengan rasa penasaran yang tinggi bisa saja terjerumus ke dalam lingkaran prostitusi online sebagai korban sekaligus pelaku.(Vario Virginia Putri & Muhammad Zaky, 2024). Perilaku menyimpang yang muncul karena kurangnya pemahaman tentang bahaya dan dampak dari pergaulan bebas dalam hal ini tentang larangan mendekati zina. Hingga Fakta bahwa masih ada anak Indonesia yang tidak bisa menikmati indahnya masa-masa ini karena terjerat prostitusi anak yang di akibatkan oleh rendahnya kedekatan anak dengan orangtuanya

Berdasarkan pengamatan dan latar belakang terlihat bahwa secara umum sebagian besar remaja memiliki permasalahan dalam memahami jati dirinya sehingga mudah terjebak dalam pergaulan bebas. Oleh karena itu perlu diselenggarakan suatu kegiatan untuk menginformasikan dan mengedukasi remaja tentang pentingnya pencegahan dan dampak dalam pergaulan bebas. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menginformasikan dan mengedukasi para remaja tentang memahami pentingnya memiliki jati diri yang positif untuk mencegah berbagai dampak yang dapat ditimbulkan dari pergaulan bebas . Dimana pergaulan bebas bagi kalangan remaja dapat merusak kesehatan atau menghancurkan masa depan mereka. Pendidikan tentang seks seharusnya diberikan sejak dini. Serta pendidikan Agama sangat penting atau sebagai dasar dalam berprilaku.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

   Pada tahapan ini terlebih dahulu dilakukan survei lokasi, permasalahan, dan kebutuhan mitra. Mempersiapakan administrasi, koordinasi dengan mitra, penyusunan perangkat dan jadwal kegiatan program pengabdian kepada masyarakat.

2. Penyelesaian masalah dan penyusunan solusi

   Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan PKM

   Pelaksanaan kegiatan dengan menyampaikan solusi yang ditawarkan kepada mitra yaitu:

   1) Pengenalan Perkembangan Masa Remaja

      Edukasi mengenai perkembangan remaja dengan metode presentasi dan juga diskusi interaktif (Utami et al., 2021). Kegiatan ini dilakukan di awal kegiatan dengan mengajak peserta didik mengenal perkembangan masa remaja dengan metode

bercakap-cakap, tanya jawab, bererita, dan bernyanyi dan media video untuk menayangkan situasi yang terjadi dalam diri remaja.

Kegiatan ini berguna untuk menjelaskan tentang masa remaja yang penuh dengan tantangan. Edukasi ini juga menjadi media komunikasi untuk mengemukakan permasalahan yang biasanya dijumpai ketika anak-anak sudah berkembang menjadi remaja, salah satunya pencegahan tentang pergaulan bebas.

2) Diskusi Interaktif

Diskusi Interaktif dilakukan setelah kegiatan presentasi pengenalan tentang definisi remaja serta bahaya dari pergaulan bebas . Hal ini sebagai bentuk evaluasi apakah metode presentasi berhasil atau tidak.

3) Pelatihan Cara

Upaya meningkatkan motivasi remaja dalam memahami jati diri dan mencegah pergaulan bebas maka setiap anak diberikan kertas refleksi . Kegiatan ini dilakukan dengan cara mendemostrasikan cara melakukan refleksi diri dan pencegahan tentang pergaulan bebas dampak yang terjadi akibat pergaulan bebas.

4) Evaluasi Kegiatan

Pada tahap terakhir ini, kami mengevaluasi beberapa pelaksanaan kegiatan. Adapun Flow Chart kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

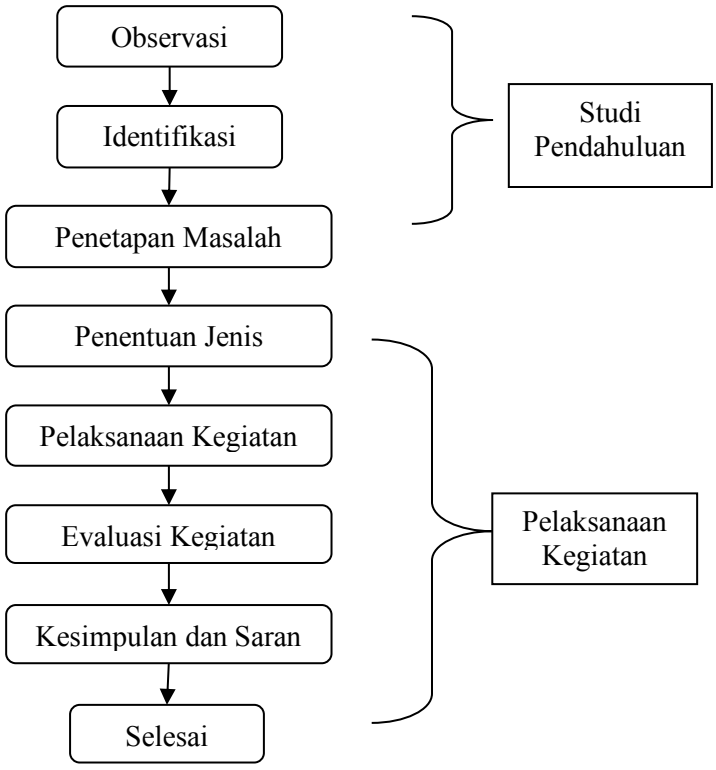

Gambar 1. Flowchart Kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil kegiatan kepada masyarakat ini berupa data deskriptif yaitu data berupa gambaran secara tertulis yang dapat diamati. Data tersebut menggunakan metode observasi untuk mengetahui permasalahan mitra yang diperoleh dari penyuluhan dan wawancara terbuka untuk mengetahui efektifitas aspek perolehan hasilnya. Data yang telah diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk narasi. Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

a. Hasil Observasi
    1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang program pengembangan diri pada remaja, sehingga dapat memahami perkembangan dan memaksimalkan potensi guna meningkatkan pemahaman terkait dampak negatif pergaulan bebas, sehingga dapat mencegah kenakalan remaja.
    2. Seluruh siswa mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan penuh antusiasme. Indikasinya: mereka sangat aktif selama berlangsungnya proses dialog (mengajukan pertanyaan, mengajukan pendapat, memberi tanggapan baik terhadap sesama peserta maupun pada penyaji materi).

b. Hasil Wawancara
    1. Siswa dan siswi pengetahuan dan pemahaman tentang permasalahan pergaulan bebas remaja
    2. Setelah mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat menyatakan berbagai keresahannya tentang masa remaja.

Pada kegiatan PkM ini, terdiri dari beberapa materi yang dipaparkan secara diskusi panel oleh 3 narasumber yakni;

1) Perkembangan masa remaja : materi membahas mengenai sejauh mana siswa smk mengenal perkembangan remaja.
2) Pengertian pergaulan bebas.
3) Dampak pergaulan bebas dan tayangan video.
4) Refleksi, berisi tentang diisi oleh siswa dalam selembar kertas; Pada sesi ini tim pengabdian masyarakat sebagai narasumber memberikan umpan balik terhadap tulisan siswa.

p-ISSN: 2656-2847 e-ISSN: 2656-1018
Hal : 238-247

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data-data deskriptif hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat ditarik beberapa kesimpulan. Kegiatan sosialisasi pencegahan dan dampak pergaulan bebas di SMKS Mahadika 1 Jakarta berhasil meningkatkan pemahaman remaja tentang bahaya dari pergaulan bebas yang marak terjadi di era saat ini. Siswa lebih dapat memahami apa saja dampak yang terjadi jika siswa berani mencoba pergaulan bebas. Pergaulan bebas merupakan ancaman yang nyata bagi generasi muda yang harus dihadapi dengan tindakan nyata. Sosialisasi intensif yang berkelanjutan, melibatkan semua elemen masyarakat, keluarga, sekolah, pemerintah hingga media adalah langkah strategis untuk mencegah dampak buruk pergaulan bebas. Dengan bekal moral yang kuat dan lingkungan yang sehat, remaja Indonesia dapat tumbuh menjadi generasi penurus bangsa yang berkualitas. Kegiatan ini juga berhasil membangun karakter percaya diri siswa dan memupuk moral yang kuat sehingga dapat menjauhi dari dampak buruk pergaulan bebas. Saran dari kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut :

1. Diperlukan kesinambungan program dengan menjadikan kegiatan sosialisasi pencegahan dampak pergaulan bebas ini tidak hanya dilakukan satu kali, melainkan secara berkala agar pesan yang disampaikan dapat terus diingat dan diinternalisasi oleh para peserta.
2. Peningkatan peran orang tua dan guru diharapkan agar orang tua dan guru lebih proaktif dalam memberikan pemahaman kepada remaja tentang pentingnya menjaga pergaulan yang sehat serta membimbing mereka dalam membentuk karakter dan nilai moral.
3. Kolaborasi dengan instansi terkait disarankan adanya kerja sama yang lebih erat antara mahasiswa, sekolah,pihak kesehatan dan lembaga pemerhati remaja agara sosialisasi berjalan lebih efektif dan menjangkau lebih banyak pihak.

REFERENSI

Abdullah, I., & Ilmiah, W. S. (2023). Promosi Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap di SMAN 4 Tugu Kota Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, *3*(3), 1266–1272. https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.3015

Aprilianti, A., Maruli, S., & Situmeang, T. (2024). Perlindungan Hukum Korban Prostitusi Anak Melalui Media Sosial Ditinjau Dari Hukum Positif Indonesia. *Res Nullius Law Journal*, *6*(1), 60–72. http://ojs.unikom.ac.id/index.php/law

Darwis, A. S., & Suhaeb, F. W. (2021). Gaya Hidup Remaja Pekerja Seks Komersial. *Jurnal Sosialisasi*, *8*(2), 117–127.

Hanifah, S. D., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Seksualitas Dan Seks Bebas Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, *3*(1), 57. https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.40046

Ilmy, N. Z., & Safrudin, B. (2021). Systematic Review Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Borneo Student Research*, *2*(3), 1669–1679. https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1828/915

Istiyanto, S. B. (2017). Fenomena Perilaku Seks Bebas Remaja Putri Di Purwokerto. *Seminar IQRO*, *1*(1), 410–432.

Kurniawati, R., Setyowati, H., & Mahmudah. (2012). Hubungan antara komunikasi orang tua-anak remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah di SMA Negeri 1 Salaman Kabupaten Magelang. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan: Penggunaan Herbal Dalam Kesehatan Perempuan*, 131–139. https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1295

Roby, M. A., & Djoko, I. (2023). Motif Perilaku Seksual Pranikah Pada Kalangan Remaja. *Journal Communication Specialist*, *2*(1), 61–64. https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jcs/article/view/5384%0Ahttps://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jcs/article/download/5384/3562

Sakti, G. P., Lestari, N. A., Arief, M., Qudsi, A., Dahlan, A., Ciputat, C., & Selatan, T. (2022). Penyuluhan Bahaya Pergaulan Bebas Pada Usia Remaja Di Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2714–6286. http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat

Sari, A. P., & Effendi, H. (2022). *465-Article Text-851-1-10-20220812*. *3*, 128–138.

SISKA SIREGAR. (2021). *Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Remaja Menurut Tinjauan Pendidikan Islam Di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara*. 1–98.

Suryana, E., Wulandari, S., Sagita, E., & Harto, K. (2022). *Emosi , Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan*. *5*, 1956–1963.

Vario Virginia Putri, & Muhammad Zaky. (2024). Cyber Pimping: Peran Teknologi dalam Meningkatnya Prostitusi Anak Sebagai Korban Sekaligus Pelaku. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, *4*(4), 705–713. https://doi.org/10.38035/jihhp.v4i4.2064

Witriyani, W., & Palupi, D. L. M. (2024). Pengaruh Penerapan Edukasi Kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap Perilaku Pencegahan Seks Bebas pada Remaja. *Journal of Language and Health*, *5*(1), 189–194. https://doi.org/10.37287/jlh.v5i1.3149

Yuliwati. (2019). Keterkaitan Berpikir Kreatif dan Pengetahuan Statistika dengan Kemampuan Mahasiswa STKIP Kusuma Negara Jakarta Menulis Proposal Penelitian. *JIP STKIP Kusuma Negara Jakarta*, *10*(2), 27–44.